

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam usaha meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bangsa, pemerintah telah dan sedang melakukan pembangunan disegala bidang, termasuk usaha untuk mengatasi masalah kependudukan, antara lain pertumbuhan penduduk yang tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, penduduk usia muda yang besar dan kualitas sumber daya manusia yang relatif rendah. Untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk yang tinggi itu, sejak pelita I pemerintah telah melakukan usaha mendasar melalui program Keluarga Berencana yang sejak pelita V berkembang menjadi gerakan KB Nasional.

Keluarga Berencana, merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, walaupun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang begitu tinggi akibat kehamilan, yang dialami wanita dinegara berkembang (Koblinsky,1997).

Kontrasepsi yang dikembangkan saat ini adalah menggalakkan pemakaian metode kontrasepsi efektif terpilih (MKET), yaitu cara kontrasepsi yang berjangka panjang dalam penggunaannya, mempunyai efektivitas yang tingkat kelangsungan yang tinggi dengan angka kegagalan yang rendah. Cara kontrasepsi yang termasuk

... (Koblinsky, 1997)

Pemilihan pemakaian AKDR di Indonesia berdasarkan dari beberapa penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang bersifat positif dan negatif, faktor faktor positif yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR didasarkan pada pertimbangan utama, aman, murah, efektivitas AKDR tinggi, dan resiko kegagalan pemasangan tidak ada, kemudahan untuk dilepas, sedangkan faktor faktor negatif yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR yaitu malu saat pemasangan dan pemeriksaan, tidak sesuai ajaran agama, dan suami tidak setuju.

Selain faktor faktor diatas pemilihan pemakaian AKDR dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ; faktor individu (umur dan jumlah anak, pengetahuan, takut terganggu kesehatan / efek samping), dan faktor lingkungan (suami) kesemua faktor ini sangat berperan dalam pemilihan pemakaian AKDR (Winarni dkk.,1999;Wahyuni dkk.,2000).

Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah bagian dari salah satu daerah Tk. II dalam wilayah propinsi Sumatera Selatan dengan Ibu kota Kabupaten Kayu Agung, yang letaknya paling dekat dengan Ibu kota Propinsi Sumatera Selatan (Palembang) dengan jarak lebih kurang 65 Km. Puskesmas Inderalaya terletak di Kecamatan Inderalaya yang merupakan bagian dari Kabupaten Ogan Komering Ilir. Jumlah akseptor KB pada tahun 2002 adalah 513, dengan jumlah akseptor yang menggunakan AKDR lebih rendah (9,16 %) dibanding dengan yang menggunakan non AKDR(90,84 %).

Beritik tolak dari kenyataan ini, penulis mencoba untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penggunaan AKDR dan non AKDR di Puskesmas Inderalaya Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari gambaran data diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitiannya yaitu rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim AKDR pada peserta KB di Puskesmas Inderalaya kabupaten OKI Sumatera Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan informasi tentang faktor faktor yang berhubungan dan mempengaruhi dalam pemilihan pemakaian alat kontrasepsi di Puskesmas Inderalaya Kecamatan Inderalaya Kabupaten OKI Sumatera Selatan.

2. Tujuan Khusus

diperolehnya informasi tentang hubungan antara karakteristik umur pendidikan, jumlah penambahan anak yang diinginkan, tingkat ekonomi dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Inderalaya Kecamatan Inderalaya Kabupaten OKI Sumatera Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

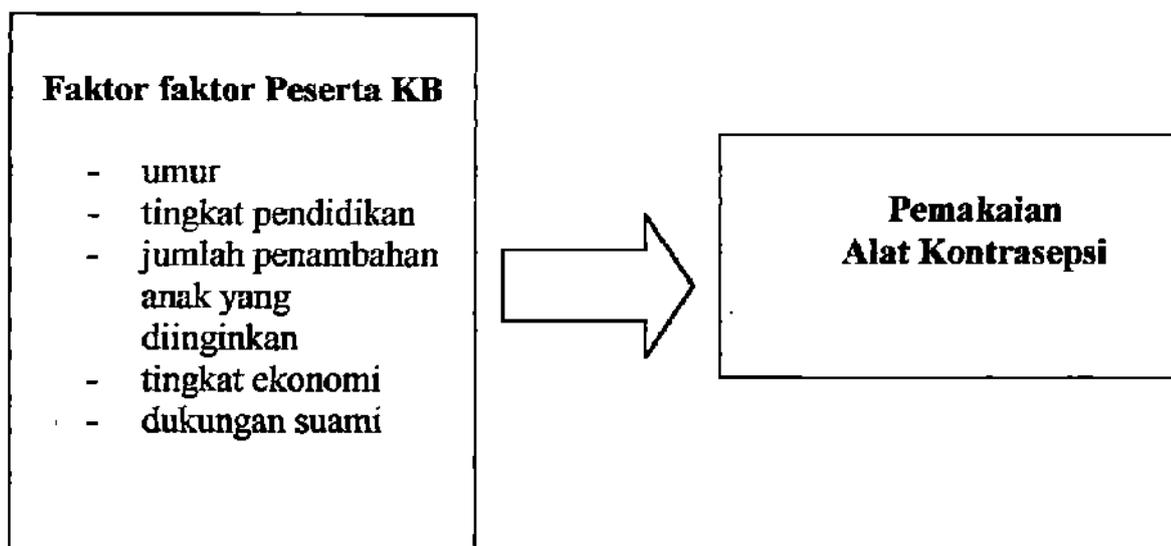
1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan masukan bagi para perencana dan pelaksana kegiatan gerakan KB, yaitu BKKBN di propinsi Sumatera Selatan khususnya Dinas Kesehatan Tk. II Kab. OKI dalam usaha meningkatkan cakupan jumlah pemakai AKDR.
2. Agar dimasa mendatang masyarakat dapat menggunakan kontrasepsi yang aman, dapat diandalkan, pemakaian jangka lama dan dapat diterima oleh masyarakat banyak.

1.5 Kerangka Pikiran

Penggunaan AKDR pada akseptor Keluarga Berencana dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : karakteristik peserta KB, seperti ; umur, tingkat pendidikan, jumlah penambahan anak yang diinginkan, status ekonomi, dan dukungan suami. Pemilihan AKDR disebut sebagai variabel dependen / terikat, sedang variabel independen / bebas adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah penambahan anak yang diinginkan, status ekonomi, dan dukungan suami.

Secara skematis kerangka pikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.5
Kerangka Pikiran Penelitian Faktor faktor yang Berhubungan
Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi



1.6 Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka pikiran penelitian diatas, sebagai variabel bebasnya adalah faktor faktor peserta KB terdiri dari : umur, pendidikan isteri, pendidikan suami, jumlah anak yang diinginkan, tingkat ekonomi dan dukungan suami, untuk variabel terikatnya adalah pemakaian kontrasepsi (AKDR), maka berikut ini akan diberikan mengenai definisi operasional dari penelitian ini. (lihat Lampiran)

1.7 Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara umur dan pemakaian alat kontrasepsi
2. Terdapat hubungan antara pendidikan isteri dan pemakaian alat kontrasepsi
3. Terdapat hubungan antara pendidikan suami dan pemakaian alat kontrasepsi
4. Terdapat hubungan antara jumlah penambahan anak yang diinginkan dan pemakaian alat kontrasepsi
5. Terdapat hubungan antara tingkat ekonomi dan pemakaian alat kontrasepsi
6. Terdapat hubungan antara hubungan suami dan pemakaian alat kontrasepsi